



Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 19 Meulaboh

Intan Permata Murni^{1*}

^{1,a} STAIN Tengku Dirundeng, Aceh Barat, Indonesia
Email: permatamurniintan@gmail.com^a

Abstract

The Value of Character Education in Indonesian Language Learning for Fourth Grade Students at SD N 19 Meulaboh. This study aims to determine the value of character education contained in the Indonesian language learning process for fourth grade students at SD N 19 Meulaboh. This research includes field research. The approach used is descriptive qualitative, data collection techniques using the method of observation and documentation. The focus of this research is the value of character education contained in learning Indonesian in fourth grade students at SD N 19 Meulaboh. The results showed that the planning made by the teacher consisted of initial activities, core activities, and closing activities. The implementation of character education at SD N 19 Meulaboh has not been maximized. The results of the study show that the 18 character values found in learning Indonesian for class IV are religious, honest, tolerance, disciplined, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, friendly/communicative, love peace, love to read., care for the environment, responsibility, and care about social.

Keywords: *Language Learning, Character Building*

Abstrak

Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa kelas IV di SD N 19 Meulaboh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD N 19 Meulaboh. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD N 19 Meulaboh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD N 19 Meulaboh belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca., peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa, Pembentukan Karakter*

Cara mensitasi artikel ini:

Murni, I, P. (2022). Pendidikan karakter siswa Kelas IV melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 19 Meulaboh. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8(2), 111-122.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi/v8i2.507>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

permatamurniintan@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i2.507>

Histori Artikel:

Diterima : 29 / 05 / 2022

Direvisi : 12 / 07 / 2022

Diterbitkan : 31 / 07 / 2022



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia yaitu belajar berkomunikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana berpikir atau bernalar (Astutie, 2015).

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran.

Kenyataan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentris. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun selama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Devianty, 2017).

Dari uraian di atas maka dapat penulis simpulkan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari di kalangan siswa karena secara umum bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa

Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan atau pun bahasa tulis. bahasa di dalam struktur budaya ternyata memiliki kedudukan, fungsi serta peran ganda, bahasa sendiri adalah sebagai akar serta produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengertian Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Depdiknas, 2003).

Pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya keluarga, teman, lingkungan, dan bahasa. Salah satu diantaranya adalah bahasa. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan suatu keharusan dan modal yang mampu menunjukkan identitas diri, baik dari segi formal maupun dari segi nonformal. Bahkan bahasa yang dianggap sebagai budaya berpengaruh besar dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan Pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etik para siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan mengembangkan inti pokok dan nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain, pada hakikatnya.

Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh upaya sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit Pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu (Dharma, 2010).

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dipelajari karena melalui pembelajaran karakter tersebut dapat membentuk moral, etika, perilaku yang baik dalam diri seseorang yang mencerminkan kepada nilai-nilai etika yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan model inovatif pendidikan karakter melalui pembelajaran membaca dengan materi. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengembangkan bahan ajar membaca yang valid, praktis, dan efektif dan mendukung terbentuknya karakter pada peserta didik.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahan ajar tersebut, dan implementasinya di sekolah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Objek yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan karakter. Fokusnya adalah bahan ajar bahasa Indonesia dengan materi membaca novel sastra untuk pendidikan karakter (Moleong, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan memperdayakan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik. Karakter ini mampu menjadikan setiap peserta didik atau siswa bisa menjalani kehidupannya dengan baik dan bermanfaat bagi sesama.

Pendidikan karakter ini berkaitan erat dengan faktor psikologi setiap siswa atau peserta didik, di mana pendidikan karakter ini pada akhirnya juga sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik

Pendidikan karakter merupakan sebuah pedagogi yang bertujuan agar setiap pribadi semakin menghayati personalitasnya, memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan orang lain, semakin berkembang sebagai pribadi maupun sebagai warganegara yang bebas dan bertanggung jawab, bahkan sampai pada tanggung jawab moral integritas atas kebersamaan hidup dengan orang lain di dunia dan dipertanggungjawabkannya kepada Tuhan.

Pembentukan karakter ini telah dimulai sang anak sejak berada dalam lingkungan keluarga, teman bermain, dan semakin meluas saat sisi kehidupannya sebagai makhluk sosial semakin berkembang. Sekolah dan masyarakat, sebagai pusat pendidikan selain keluarga, harus dapat memantapkan mental dan kepribadian siswa. Disinilah peran satuan pendidikan dan guru sangat penting.

Sistem mengajar yang selama ini dilakukan masih sering menyamaratakan kemampuan anak. Pembelajaran yang bersifat klasikal masih sering dilakukan. Pembelajaran lebih sering diorganisasikan dalam keteraturan yang sesuai dengan rancangan dalam buku. Hal ini memang baik untuk pelaksanaan kegiatan intrakurikuler karena pembelajaran lebih tertata rapi. Namun, optimalisasi potensi

siswa menjadi minim. Perlu adanya model pembelajaran yang tidak hanya klasikal, tetapi juga yang mandiri sehingga potensi anak secara perorangan dapat berkembang maksimal.

Nilai-nilai Karakter Pendidikan diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya sebagai berikut:

1. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, trustworthiness), dan tidak curang (no cheating).
2. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel dengan pilihan dan keputusan yang diambil.
3. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
4. Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri, dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
5. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mau bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
6. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa

pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut (Gunawan, 2012) Dalam Publikasi Pusat Kurikulum tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan karakter berfungsi yakni:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berpotensi baik, dan berperilaku baik;
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empiris Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca., peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Koesoema, 2007).

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia dan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dari hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter diharapkan peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter juga diharapkan agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya (Khan, 2010).

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri, maupun budaya sekolah. Pembelajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki kompetensi komunikatif. Melalui pengembangan kompetensi komunikatif inilah, pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui berbagai keterampilan berbahasa (Isjoni, 2009).

Mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari - hari. tujuan pendidikan karakter diantaranya adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Maman, 2010).

Tujuan Pendidikan Indonesia berfungsi untuk mengembangkan potensi anak, membangun karakter dan moral. Membangun karakter dapat di desain melalui model pembelajaran yang membebaskan anak dan demokrasi, tujuan ini dapat diperoleh melalui Pendidikan formal, informal, dan nonformal (Muslich, 2011). Agar pelaksanaan Pendidikan karakter berjalan efektif ada sebelas prinsip:

1. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etnik inti (ethical core values) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
2. Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
4. Sekolah harus jadi komunitas yang peduli.
5. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.
6. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
7. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa.
8. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.
9. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa.
10. Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pendidikan karakter.
11. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian

terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik (M & Heriyati, 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia padahal hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsinya. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang. Seseorang belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan, menggunakan pendapat dan perasaan (Pidarta, 1997).

Bahasa termasuk media komunikasi, maka bahasa mencerminkan kepribadian seseorang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya. Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peran penting untuk membentuk karakter seseorang. Peranan bahasa khususnya anak usia sekolah dasar sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu lisan maupun tulisan, sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia akan mampu membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik SDN 9 Meulaboh seperti mampu berkomunikasi yang efektif dan efisien, selanjutnya mampu membuat peserta didik jujur dan bersemangat tinggi serta cinta tanah air.

Dalam kegiatan berkomunikasi, peserta didik pun untuk menggunakan bahasa yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta nilai-nilai ciri khas kebangsaan.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam standar isi ruang lingkup ini meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Wahyuni, 2010).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis

2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional, dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia (Mu'in, 2011).

Pendidikan karakter pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD N 19 Meulaboh. Hal-hal yang diteliti meliputi kegiatan pembelajaran bagaimana guru mentransfer pendidikan karakter tersebut dalam aktivitas siswa dan proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter pada penelitian ini dilakukan di SD N 19 Meulaboh kelas IV.

Pendidikan karakter dapat diteliti melalui materi pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Albertus, 2010). Penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan pada subjek penelitian antara guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas IV di SD N 19 Meulaboh terdapat 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial.

Hasil penelitian dari 18 nilai pendidikan karakter diuraikan pada bagian pembahasan di bawah ini (Slamet, 2007):

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan
4. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10. Semangat Kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12. Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dan analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di kelas IV di SD N 19 Meulaboh yaitu memasukkan pendidikan karakter pada proses belajar mengajar di dalam kelas meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas. Aktivitas tersebut berupa

berdoa sebelum dan memulai pelajaran, mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, larangan menyontek, pembentukan kelompok belajar tanpa membedakan agama dan suku, mendengarkan teman yang sedang berbicara, menghargai pendapat orang yang berbeda, mengecek kehadiran siswa, mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan peraturan, membersihkan papan tulis, menolong teman menghadapi kesusahan, memberikan solusi dalam suatu permasalahan, pelaksanaan, dan melaksanakan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD N 19 Meulaboh yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca., peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial

REFERENSI

- Albertus. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Pt Grafindo.
- Astutie, T. (2015). Peranan Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa. UNIB*, 331.
- Depdiknas. (2003, Mei 26). *Sistem Pendidikan Nasioal*. Retrieved Mei 22, 2022, from www.Depdiknas.go.id
- Devianty, R. (2017). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Budaya*, 2.
- Dharma, K. (2010). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grafindo.
- M, S., & Heriyati. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maman, S. (2010). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Ilmiah Pendidikan XXIX*, 112.

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruks Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisi Multidimensial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pidarta, M. (1997). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slamet. (2007). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UPT.

Wahyuni, S. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.